

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI SMAN 3 LEBONG

Andira^{1*}, Aan Zulyanto², Elyusra¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: andiralahat@gmail.com

Naskah diterima: 13-01-2025, disetujui: 20-01-2025, diterbitkan: 20-01-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8382>

Abstrak – Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Proses pendidikan berlangsung mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, dengan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang signifikan. Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis, khususnya pembuatan teks eksposisi dengan memanfaatkan media gambar sebagai penentu tema. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode diskusi kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Sebagian hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua kelompok berhasil menulis teks eksposisi sesuai struktur yang ditentukan. Namun, empat kelompok masih menghadapi kendala dalam penggunaan EYD, ejaan, dan huruf kapital, sedangkan tiga kelompok lainnya telah memenuhi aturan dengan baik.

Kata kunci: media gambar, menulis, teks eksposisi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kegiatan krusial untuk mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Meskipun metodenya sederhana, proses pendidikan ini ada sejak manusia pertama kali muncul (Renza et al., 2022). Biasanya, pada setiap jenjang pendidikan memiliki banyak mata pelajaran, salah satunya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bahasa pengantar dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi berbagai mata pelajaran, baik ilmu alam maupun sosial, Bahasa Indonesia berperan sebagai Bahasa Nasional.

Di Sekolah Menengah Atas, pengajaran bahasa Indonesia mencakup Membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah empat keterampilan berbahasa. Setiap kemampuan ini berhubungan satu sama lain dengan proses dasar dalam penggunaan bahasa. Bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan cara berpikirnya, semakin mahir seseorang dalam berbahasa, semakin jelas, dan terstruktur pola pikirnya.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang membutuhkan latihan berkelanjutan agar seseorang dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan perasaan dalam bentuk tulisan (Tri Sudrajat et al., 2020). Kegiatan menulis seringkali dianggap sebagai kegiatan yang sulit, karena untuk melakukan kegiatan tersebut harus memiliki keterampilan agar dapat menuangkan isi pikiran ke dalam tulisan yang berisi rangkaian kata yang kemudian disusun menjadi beberapa kalimat. Jadi, dapat dipahami juga bahwa menulis bukan sekadar hasil karya, melainkan cerminan dari proses pemikiran manusia itu sendiri.

Kegiatan menulis pun memiliki berbagai macam seperti, teks deskripsi, narasi, eksposisi, laporan observasi, esai, dan masih banyak lagi. Penulis memfokuskan pada keterampilan menulis teks eksposisi dalam penelitian ini. Menulis karangan teks eksposisi adalah proses menulis yang bertujuan untuk menjelaskan suatu topik dengan jelas dan ringkas, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan (Riyan, 2021).

Menulis atau membuat teks eksposisi bukan hanya sekadar menulis seperti karangan biasa, diperlukan pemahaman yang mendalam agar teks yang dihasilkan sesuai dengan struktur yang tepat untuk teks eksposisi. Salah satu jenis tulisan yang bersifat bahasan adalah karya eksposisi. Tulisan bahasan berfungsi untuk menjelaskan berbagai hal, seperti proses atau peristiwa. Untuk menerangkan topik-topik tersebut, penulis dapat menggunakan metode mendefinisikan, mengurai, membandingkan, dan menafsirkan. Eksposisi adalah cara untuk menyampaikan informasi. Di dalamnya, penulis berusaha untuk menjelaskan peristiwa atau masalah sehingga pembaca dapat memahaminya (Hastuti Dwi, 2019).

Setiap teks memiliki ciri khasnya masing-masing, termasuk teks eksposisi yang memiliki beberapa karakteristik tertentu. Pertama, teks ini harus memberikan pemahaman. Sebuah karangan eksposisi harus memberikan informasi kepada pembaca sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah. Kedua, Pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana dijawab dalam teks eksposisi. Ini adalah bagian yang sangat penting karena pada dasarnya teks eksposisi memberikan jawaban terhadap pertanyaan seperti apa yang dimaksud, bagaimana prosesnya, dan dari mana asalnya. Jawaban-jawaban ini berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Ketiga, penyampaian dilakukan dengan jelas dan menggunakan bahasa yang formal. Informasi yang disampaikan dalam karangan eksposisi harus tepat sasaran dan langsung. Ini berarti bahasa yang digunakan harus sederhana dan jelas agar informasi mudah diterima. Keempat, nada yang digunakan harus netral dan tidak memaksakan pendapat penulis kepada pembaca. Penulis harus menyampaikan

informasi yang akurat saat menulis karangan eksposisi.

Teks eksposisi terdiri dari tiga bagian: pernyataan pendapat (tesis), argumen, dan penegasan ulang. Tesis ditulis dalam teks eksposisi biasanya terletak di awal di bagian pembuka. Tulisan ini mencakup perspektif umum penulis tentang masalah yang disampaikan penulis mengenai masalah yang diangkat dalam teks tersebut. Untuk mendukung tesis yang disampaikan argumentasi berguna dengan menyajikan elemen penjelas. Argumen ini dapat berupa pernyataan ahli, data penelitian, alasan logis, atau fakta-fakta. Pendapat penulis atau pembicara harus didukung dengan bukti yang kuat. Tujuan argumentasi adalah untuk membuat pembaca percaya pada pendapat penulis. Biasanya pada penegasan ulang terletak diakhir teks eksposisi. Penegasan ini memberikan penjelasan ulang tentang tesis yang telah diungkapkan sebelumnya. Penjelasan ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh penulis dalam argumen. (Hastuti Dwi, 2019).

Dalam menulis teks eksposisi, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Menulis pendahuluan: Penulis membahas latar belakang penulisan, alasan mereka memilih topik tersebut, relevansinya, masalah, tujuan penelitian, dan kerangka acuan yang digunakan.
2. Menulis bagian inti teks eksposisi: Saat menulis bagian inti, penulis harus membuat struktur karangan. untuk memastikan bahwa isi tulisan terorganisir dengan baik dan sistematis. Selanjutnya, penulis menguraikan ide-ide secara detail untuk membentuk paragraf-paragraf yang saling terkait dan terstruktur dengan baik.
3. Menulis simpulan. Dalam bagian ini, kesimpulan merangkum isi karangan eksposisi. Ini tidak dimaksudkan untuk memengaruhi pembaca. (Keraf, 1995: 9).

Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas XE6, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran menulis, khususnya yang bersifat deskriptif. Menulis sering kali kurang diminati dan tidak mendapat respon positif dari siswa, yang tampak kesulitan saat diminta untuk menulis. Namun, ada cara agar kegiatan menulis menjadi kegiatan yang bisa diminati oleh siswa. Salah satunya menggunakan media gambar.

Salah satu jenis media yang digunakan adalah gambar untuk menyebarkan pesan pengajaran (Zainuri & Jannah, 2021).

Maka, tujuan pelatihan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan menulis teks eksposisi dengan media pembelajaran berbasis media gambar. Tak hanya itu, diharapkan setelah ini, siswa bisa mengubah *mindset* jika menulis bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 03 Lebong yang berlokasi di Desa Lemeu Pit, yang terletak di Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. kegiatan ini hanya berfokus pada satu kelas, yaitu kelas XE6 dengan jumlah sebanyak 35 siswa.

Sebelum melakukan kegiatan ini, penulis telah melakukan observasi awal jika siswa kelas XE6 belum memahami bagaimana cara menulis teks eksposisi dan bagaimana cara mempraktikkannya.

Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1. Perkenalan terkait teori menulis teks eksposisi : Pada tahap awal, siswa dikenalkan lebih dulu dengan teori bagaimana cara menulis teks eksposisi yang benar dan tepat. Tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, penulis juga memberikan berupa *soft copy* yang berisi materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi agar siswa semakin paham.

Memberikan gambaran jika teks eksposisi adalah teks yang bersifat kebenaran, sesuai dengan yang terjadi atau kenyataan.

2. Tahapan Proses menulis teks eksposisi : Pada tahap kedua, penulis menyampaikan teori bagaimana langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi harus memiliki tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. (Budiani, 2018).
3. Membagi siswa menjadi Tujuh kelompok, masing-masing dengan Lima siswa. Serta menentukan tema berdasarkan media gambar yang didapat.
4. Setelah mendapatkan tema masing-masing, setiap kelompok mulai bekerja sama untuk menulis teks eksposisi dengan waktu 20 menit.
5. Setelah itu, masing-masing kelompok menunjukkan hasil tulisannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi 5 sesi. Media gambar dengan berbagai tema yang berbeda digunakan sebagai media pembelajaran. Kemudian metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Dikarenakan jumlah siswa sebanyak 35 orang, maka dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing 5 siswa. Berikut rincian kegiatan yang dilakukan:

1. Perkenalan Teks Eksposisi

Pada tahap awal, siswa dikenalkan lebih dulu dengan teori bagaimana cara menulis teks eksposisi yang benar dan tepat. Tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi, penulis juga memberikan berupa *soft copy* yang berisi materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi agar siswa semakin paham. Memberikan gambaran jika teks eksposisi adalah teks yang bersifat kebenaran, sesuai dengan yang terjadi atau kenyataan.

Berdasarkan kegiatan awal, siswa menyimak dengan baik dan mampu memahami materi yang telah dijelaskan.



Gambar 1. Pengenalan Teori

2. Tahapan Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

Pada tahap kedua, penulis menyampaikan teori bagaimana langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi. Menulis teks eksposisi harus memiliki tiga struktur yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. (Budiani, 2018). Tesis adalah bagian pengenalan awal terkait tema atau permasalahan yang nantinya akan dijelaskan. Tesis terletak di awal paragraf. Argumentasi merupakan penjelas dari tesis sebelumnya. Penulis dapat menggunakan data-data yang valid atau benar adanya tanpa mengurangi atau melebihkan untuk memperkuat argumen. Terakhir, penegasan ulang, berisi simpulan dan saran terhadap masalah yang dibahas. Pada bagian akhir ini berfungsi untuk memperkuat pendapat penulis pada bagian argumentasi.



Gambar 2. Memaparkan Langkah-langkah menulis

3. Membagi Kelompok dan Menentukan Tema

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian kelompok. Pada bagian ini siswa bebas menentukan kelompok masing-masing dengan aturan lima orang per kelompok. Kemudian, setelah menentukan kelompok, Langkah selanjutnya adalah menentukan tema. Penulis telah menentukan sebanyak 7 tema sesuai dengan jumlah kelompok. Adapun tema tersebut dibuat dengan media gambar. Macam-macam gambar yang telah disiapkan adalah; bencana lingkungan, narkoba, pendidikan Indonesia, literasi, orang tua, kesehatan, dan pergaulan anak remaja.

Tema tersebut kemudian dipilih secara acak oleh perwakilan setiap kelompok. Adapun hasil akhir penentuan tema tiap kelompok adalah; kelompok 1 dengan tema Kesehatan, kelompok 2 dengan tema orang tua, kelompok 3 dengan tema literasi, kelompok 4 dengan tema pergaulan anak remaja, kelompok 5 dengan tema narkoba, kelompok 6 dengan tema bencana lingkungan, dan kelompok 7 dengan tema pendidikan Indonesia.



Gambar 3. Pembagian Kelompok dan Tema

4. Diskusi kelompok

Kegiatan keempat, Pada tahap ini, setiap kelompok harus bekerja sama satu sama lain untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Waktu yang ditentukan pada diskusi kelompok ini adalah sebanyak 20 menit.



Gambar 4. Diskusi Kelompok

5. Mempresentasikan Hasil Tulisan

Pada bagian akhir ini, setiap masing-masing kelompok wajib mempresentasikan hasil tulisannya ke depan kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa berani berbicara di depan teman-teman kelas, sekaligus apresiasi atas usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil tulisan yang telah diterima, tiap-tiap kelompok mampu menulis teks eksposisi dengan baik dan strukturnya. Ketujuh kelompok mampu melengkapi baik itu struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Akan tetapi, kelompok 2, 3, 4, dan 7 yang tulisannya belum sesuai dengan EYD. Masih banyak kesalahan dalam ejaan, tanda baca, dan huruf kapital.

Di sisi lain, kelompok 1, 5, dan 6 sudah mampu menulis sesuai dengan EYD dan KBBI. Hal ini dapat diakibatkan karena penggunaan bahasa daerah, sehingga ada beberapa sebagian siswa yang tidak dapat membedakan mana yang merupakan bahasa daerah dan mana yang merupakan bahasa Indonesia. Tentu jika dalam penulisan kita harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 5. Mempresentasikan Hasil Tulisan

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan pelatihan menulis teks eksposisi dengan media gambar, penulis dapat menyimpulkan jika siswa sudah mampu menulis teks eksposisi dengan baik yang sesuai dengan struktur teks.

Namun, perlu adanya evaluasi untuk kegiatan menulis berikutnya. Siswa perlu ditekankan kembali untuk dapat dengan fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia, mau itu lisan atau tulisan. Sebab, penggunaan bahasa daerah masih mempengaruhi siswa dan sebagian ada yang sampai menyulitkan hingga tidak bisa membedakan mana bahasa baku dan non baku. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara banyak-banyak membaca buku bahasa Indonesia seperti buku Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan KBBI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya lah penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan rekan-rekan saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 3 Lebong yang sudah memberikan saya kesempatan untuk mengabdikan dan mengajar bersama anak-anak, terima kasih juga untuk Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Ketua Panitia LPPM yang telah memberi wadah dalam penyelenggaraan pengabdian ini, dan saya ucapkan terima kasih DPL KKN dan DPL PLP 2 yang sudah membantu saya dalam pengabdian sampai dengan membuat artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode

- Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1), 37.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>
- Hastuti Dwi. (2019). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. In *Ina-Rsiv* (pp. 1–10).
<https://osf.io/preprints/inarxiv/523kf/>
- Keraf, Gorys. (1995). Eksposisi Komposisi Lanjutan II. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Riyan, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Pembelajaran Teks Eksposisi. *Diksi*, 29(2), 205–216.
<https://doi.org/10.21831/diksi.v29i2.36614>
- Tri Sudrajat, R., Firmansyah, D., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman, J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X Sma XIX Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9(2), 157–162.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>
- Zainuri, & Jannah, H. M. A. (2021). Penerapan Media Gambar pada Pembelajaran Maharah Al-Kitabah di MA Irsyadun Nasyi ' in. *An-Nuqtah*, 1(1), 7–12.